

PERAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA YANG BERMORAL DAN BERBUDI LUHUR

Shepti Maulia¹, Partino²

Hukum Tata Negara, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: sheptimaulia@gmail.com¹, partinopartino712@gmail.com²

Abstract

Pancasila, as the state foundation and the philosophical outlook of the Indonesian nation, plays an important role in shaping the nation's character to be moral and virtuous. This study aims to examine the implementation of Pancasila values in character building, as well as to evaluate the roles of education, government, and society in upholding these values. The research method used is a literature study by analyzing relevant sources, such as books, journals, and policy documents. The research findings indicate that education has a strategic role in instilling and developing Pancasila values in students through learning processes that emphasize character building. Furthermore, the government also has the responsibility to promote and enforce Pancasila values through policies that support the strengthening of the nation's character. However, the implementation of Pancasila values in shaping the nation's moral and virtuous character is not without challenges, such as resistance to change, lack of understanding and commitment to Pancasila values, weak law enforcement, as well as the influence of globalization and foreign cultures. This study concludes that a comprehensive and continuous effort from various stakeholders, including the government, educators, and the community, is necessary to realize the ideals of the Indonesian nation based on the values of Pancasila.

Kata kunci: Pancasila, National Character, Education.

Abstrak

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan berbudi luhur. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter bangsa, serta mengevaluasi peran pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam menegakkan nilai-nilai tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis sumber-sumber relevan, seperti buku, jurnal, dan dokumen kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik melalui proses pembelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter. Selain itu, pemerintah juga memiliki tanggung jawab dalam mempromosikan dan menegakkan nilai-nilai Pancasila melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung penguatan karakter bangsa. Namun, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan berbudi luhur tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan, kurangnya pemahaman dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila, lemahnya penegakan hukum, serta pengaruh globalisasi dan budaya asing. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya yang komprehensif dan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik pemerintah, pendidik, maupun masyarakat, diperlukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

Keywords: Pancasila, Karakter Bangsa, Pendidikan

Pendahuluan

Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan berbudi luhur. Sejak disahkan oleh Ir. Soekarno pada 1 Juni 1945, Pancasila telah menjadi pedoman utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Pancasila sebagai ideologi dan falsafah hidup bangsa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Nurgiansah, 2021). Namun, di era globalisasi saat ini, terjadi degradasi moral dan lunturnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia (Dewantara & Nurgiansah, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peran Pancasila dalam membentuk karakter bangsa. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Dewantara dan Nurgiansah (2021) menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi fondasi dalam membangun karakter bangsa yang berintegritas. Selain itu, Nurgiansah (2021) juga menekankan pentingnya pendidikan Pancasila sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan masyarakat.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam kajian mengenai pedoman Pancasila secara komprehensif dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan berbudi luhur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pancasila sebagai pedoman dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan berbudi luhur. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila, diharapkan dapat menjadi pedoman bagi masyarakat Indonesia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan menciptakan generasi penerus yang memiliki integritas moral yang kuat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan analisis terhadap sumber-sumber kepustakaan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel terkait Pancasila dan pembentukan karakter bangsa (Creswell & Creswell, 2017).

Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi peran Pancasila sebagai pedoman dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan berbudi luhur. Analisis dilakukan dengan cara mengkaji, memahami, dan memaknai secara mendalam terhadap konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan nilai-nilai Pancasila yang terkait dengan pembentukan karakter bangsa (Sugiyono, 2018). Selain itu, teknik pengumpulan data juga diperoleh dari data sekunder yang kemudian dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan menjadi studi literatur.

Selanjutnya, hasil analisis disintesis untuk merumuskan temuan-temuan penelitian dan menarik kesimpulan yang komprehensif mengenai pedoman Pancasila dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan berbudi luhur (Sabillah dkk., 2023).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Istilah Pancasila tentu sudah tidak asing lagi. Secara etimologis, Pancasila berasal dari kata "panca" yang berarti lima dan "syila" yang berarti dasar atau alas. Istilah ini berasal dari Bahasa Sanskerta. Jika digabungkan, artinya adalah lima dasar yang harus dilaksanakan atau dipatuhi. Pancasila merupakan hasil kesepakatan para pendiri negara yang disahkan dalam sidang PPKI pada 18 Agustus 1945. Ini berarti membawa konsekuensi struktural bahwa semua perumusan kenegaraan harus berlandaskan pada Pancasila. Pancasila adalah bukti dari perjalanan panjang bangsa Indonesia, yang melewati berbagai tantangan dalam perumusannya. Selain itu, Pancasila merupakan pedoman hidup dalam bermasyarakat untuk mencegah penyimpangan-penyimpangan yang dapat memengaruhi perilaku masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan agar sesuai dengan norma dan etika yang berlaku. Menurut Notonegoro, Pancasila adalah dasar paling tepat untuk menjadi patokan kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila merupakan inti dari identitas bangsa, yang dianggap sebagai konsep tentang bagaimana kehidupan yang sesuai dengan corak, watak, dan ciri khas masyarakat itu sendiri. Karakter yang dimaksud meliputi religiusitas, gotong royong, saling menghormati, cinta persatuan, musyawarah, dan keadilan

sosial. Masyarakat seharusnya dapat menyesuaikan diri dengan nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan identitas Indonesia. Karakter berasal dari kata "charassein" dalam bahasa Yunani yang berarti mengukir. Karakter meliputi akhlak, watak, kepribadian, dan tabiat, yang merupakan hasil internalisasi sebagai metode berpikir dan berperilaku dengan ciri khas setiap individu untuk bekerja sama dan hidup bersama. Unisri (2023).

Karakter memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa. Melemahnya karakter berarti melemahnya generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, karakter berfungsi sebagai landasan agar bangsa Indonesia tidak terombang-ambing oleh arus dan kekuatan luar. Karakter harus dibangun dan dibentuk secara aktif untuk memastikan bangsa ini tetap bermartabat, karena karakter tidak muncul dengan sendirinya. Pembangunan karakter bangsa dapat dibagi menjadi tiga aspek utama: memperkuat identitas bangsa Indonesia, menjaga kesatuan NKRI, dan membentuk masyarakat yang memiliki akhlak mulia dan bermartabat. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan karakter ini, diperlukan langkah-langkah konkret seperti penyusunan rencana pembentukan nasional dan implementasi program-program nasional untuk memperkuat karakter bangsa (Setiabudi, Permana, dkk., 2024).

Peran Pancasila dalam Pembentukan Karakter Bangsa

Dalam kehidupan, Pancasila memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting. Tercantum pada ketetapan MPR NO II/MPR/1978, Pancasila diartikan sebagai jiwa yang dimiliki oleh seluruh rakyat Indonesia, dimana di dalamnya terdapat pandangan hidup bangsa, kepribadian serta dasar Negara bagi seluruh rakyat di Indonesia. Dengan demikian tentu harus ada upaya untuk tetap menjaga nilai-nilai luhur yang terdapat di dalamnya. (Silvia Oktaviana Lestari, 2022)

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan berbudi luhur. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kelima sila Pancasila - ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan - perlu diimplementasikan secara komprehensif dan holistik dalam berbagai aspek kehidupan (Kaelan, 2010).

Pancasila sebagai ideologi dan falsafah hidup bangsa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Nurgiansah, 2021).

1. Nilai ketuhanan

Nilai ketuhanan dalam Pancasila mengajarkan masyarakat untuk memiliki keyakinan dan kepercayaan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta menjalankan ajaran agama dengan baik. Hal ini akan mendorong terbentuknya karakter yang religius, beretika, dan bermoral (Setiabudi, Ramadhana, dkk., 2024). Nilai kemanusiaan mengajarkan masyarakat untuk saling menghargai, menghormati, dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Nilai ini akan membentuk karakter yang humanis, empatik, dan peduli terhadap sesama (Nurgiansah, 2020).

2. Nilai kemanusiaan

Sila kedua "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" mengartikan bahwa pengetahuan dapat datang dari sendiri maupun orang lain (guru). Peran Pancasila yaitu mengajarkan bagaimana cara mendidik yang baik dengan mengutamakan rasa kemanusiaan. (Putri, 2022)

Sementara itu, menurut (Amalia, 2023) Sila kedua Pancasila, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", mengandung makna bahwa kita wajib menjunjung tinggi harkat dan martabat sesama manusia dengan memperlakukan mereka secara adil dan beradab. Untuk itu, Hak Asasi Manusia harus diatur dan dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Bentuk pengamalan dari sila ini adalah menerapkan sikap-sikap positif seperti keadilan, kesamaan derajat, kejujuran, keberadaban, serta saling tolong-menolong antar

sesama. Hal ini mencerminkan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang universal.

3. Nilai Persatuan

Nilai persatuan dalam Pancasila mengajarkan masyarakat untuk memiliki rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan semangat gotong royong. Hal ini akan membentuk karakter yang nasionalis, toleran, dan memiliki solidaritas sosial yang tinggi (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Selanjutnya, nilai kerakyatan mengajarkan masyarakat untuk mengedepankan kepentingan rakyat, musyawarah, dan demokrasi. Nilai ini akan membentuk karakter yang demokratis, partisipatif, dan memiliki jiwa kepemimpinan (Nurgiansah, 2021).

4. Nilai kerakyatan

Sila keempat Pancasila berkaitan dengan nilai-nilai demokrasi. Bentuk pengamalannya mencakup musyawarah, penerapan demokrasi, pengambilan keputusan yang bijaksana, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan mendahulukan kepentingan umum. Hal ini mencerminkan semangat kerakyatan dan kebersamaan yang terkandung dalam sila keempat Pancasila.

(Amalia, 2023)

5. Nilai Keadilan

Terakhir, nilai keadilan sosial dalam Pancasila mengajarkan masyarakat untuk saling membantu, menjunjung tinggi keadilan, dan memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan bersama. Nilai ini akan membentuk karakter yang adil, peduli, dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi (Dewantara & Nurgiansah, 2021).

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Pendidikan

Untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan berbudi luhur, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan Pancasila (Nurgiansah, 2021).

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter bangsa yang bermoral dan berbudi luhur. Melalui pendidikan, nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan dan diinternalisasi dalam diri peserta didik sejak dini (Tilaar, 2007). Melalui proses pembelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter, peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Suyanto, 2009). Selain itu, pemerintah juga memiliki tanggung jawab dalam mempromosikan dan menegakkan nilai-nilai Pancasila melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung penguatan karakter bangsa (Lickona, 1991).

Dalam konteks pendidikan, lembaga-lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Suyanto, 2009). Hal ini dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum, metode pengajaran yang inovatif, keteladanan dari para pendidik, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter (Lickona, 1991).

Pendidikan Pancasila berperan krusial dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang tangguh dan berintegritas. Sebagai dasar ideologi negara, Pancasila tidak hanya menjadi panduan bagi pemerintah dalam mengelola negara, tetapi juga menjadi landasan untuk pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda. Menurut penelitian Alya (2009), pendidikan Pancasila memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian di kalangan generasi muda. Melalui pembelajaran nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, persatuan, dan keadilan sosial, generasi muda diajarkan untuk aktif dan peduli terhadap masalah sosial di sekitarnya. Mereka belajar untuk saling membantu, berbagi, dan bekerja sama demi mencapai tujuan bersama, yang pada akhirnya membantu membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis di masyarakat.

Pendidikan Pancasila tidak hanya dilakukan di lingkungan formal, seperti sekolah dan perguruan tinggi, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Melalui pendidikan Pancasila, nilai-nilai luhur Pancasila dapat ditanamkan dan diinternalisasi dalam diri setiap individu sejak dini (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Selain itu, pendidikan Pancasila juga dapat dilakukan melalui media massa, seperti televisi, radio, dan internet, untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas (Nurgiansah, 2020).

Selain itu, pendidikan juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila (Lickona, 2012). Melalui proses pembelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter, peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Zubaedi, 2011).

Pendidikan Pancasila juga berperan dalam meningkatkan semangat kebangsaan di kalangan generasi muda. Dalam pembelajaran Pancasila, mereka diberi pemahaman tentang sejarah dan keberagaman budaya Indonesia, serta pentingnya menghargai dan memelihara keberagaman ini. Hal ini membantu mereka mengembangkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia dan meneguhkan nilai-nilai kebangsaan. Dengan semangat kebangsaan yang kuat, generasi muda akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam memajukan bangsa.

Peran Pemerintah dalam Menegakkan Nilai-Nilai Pancasila

Pemerintah juga perlu mengambil peran aktif dalam mempromosikan dan menegakkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini dapat dilakukan melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung penguatan karakter bangsa, seperti program pendidikan karakter, pembinaan moral, dan pengembangan budaya nasional (Nurgiansah, 2020). Selain itu, penegakan hukum yang adil dan tegas terhadap pelanggaran moral dan etika juga diperlukan untuk menjaga integritas dan kredibilitas bangsa (Dewantara et al., 2021).

Di sisi lain, pemerintah juga memiliki tanggung jawab besar dalam mempromosikan dan menegakkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kebijakan dan program yang mendukung penguatan karakter bangsa. Hal ini dapat dilakukan melalui penyusunan regulasi yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila, alokasi anggaran yang memadai untuk pendidikan karakter, serta pengawasan dan penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran nilai-nilai Pancasila (Tilaar, 2002).

Peran serta masyarakat juga sangat penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Masyarakat dapat berkontribusi melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila (Budiarso & Nurgiansah, 2021).

Upaya-upaya tersebut harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan agar nilai-nilai Pancasila dapat benar-benar menjadi pedoman dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan berbudi luhur. Dengan demikian, Indonesia dapat menjadi negara yang kuat, berdaulat, dan dihormati di dunia internasional (Nurgiansah, 2020).

Tantangan dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan berbudi luhur tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain resistensi terhadap perubahan, kurangnya pemahaman dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila di kalangan masyarakat, lemahnya penegakan hukum, serta pengaruh globalisasi dan masuknya budaya asing yang tidak selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Tilaar, 2002). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik pemerintah, pendidik, maupun masyarakat, untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Tantangan-tantangan ini perlu dihadapi secara proaktif dan komprehensif agar nilai-nilai Pancasila dapat terimplementasi secara efektif (Budimansyah, 2010).

Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik pemerintah, pendidik, maupun masyarakat, untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila, penguatan sinergi antara pemerintah, pendidikan, dan masyarakat, serta pengembangan program-program pembangunan karakter yang terintegrasi dan berkelanjutan (Kemendikbud, 2017).

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Pancasila memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan berbudi luhur. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, perlu diimplementasikan secara komprehensif dan holistik dalam berbagai aspek kehidupan.

Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan merupakan upaya strategis dalam menanamkan dan mengembangkan karakter positif pada peserta didik. Lembaga pendidikan dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum, menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, memberikan keteladanan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter.

Di sisi lain, pemerintah juga memiliki peran penting dalam mempromosikan dan menegakkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kebijakan dan program. Hal ini dapat dilakukan melalui penyusunan regulasi yang berpedoman pada Pancasila, alokasi anggaran yang memadai untuk pendidikan karakter, serta pengawasan dan penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran nilai-nilai Pancasila.

Namun, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan berbudi luhur tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan, kurangnya pemahaman dan komitmen masyarakat, lemahnya penegakan hukum, serta pengaruh globalisasi dan budaya asing yang tidak selaras dengan Pancasila. Tantangan-tantangan ini perlu dihadapi secara proaktif dan komprehensif agar nilai-nilai Pancasila dapat terimplementasi secara efektif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa Pancasila memiliki peran vital dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan berbudi luhur. Upaya implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan dan dukungan pemerintah, serta penanganan terhadap tantangan yang ada, menjadi kunci dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur.

Kesimpulan

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan berbudi luhur. Nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, perlu diimplementasikan secara komprehensif melalui berbagai upaya, baik di lingkungan pendidikan, pemerintahan, maupun masyarakat.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter, peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemerintah juga memiliki tanggung jawab dalam mempromosikan dan menegakkan nilai-nilai Pancasila melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung penguatan karakter bangsa.

Namun, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan berbudi luhur tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan, seperti resistensi terhadap perubahan, kurangnya pemahaman dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila, lemahnya penegakan hukum, serta pengaruh globalisasi dan budaya asing. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik pemerintah, pendidik, maupun masyarakat, untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

Daftar Pustaka

- Amalia ,f. (2023), penerapan nilai-nilai pancasila dalam membangun karakter bangsa .
Jurnal global citizen. Hal. 3
- Silvia oktaviana lestari, (2022). Peran pendidikan pancasila dalam pembentukan karakter.
Jurnal citizenship: media publikasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
- Ashifa,r. (2021). Implementasi nilai-nilai pancasila sebagai strategi pembangunan karakter bangsa di era globalisasi. *AoEJ: Academy of Education Journal*
- Nur,R.A.P, Truvadi,L.A, (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter BangsaIndonesia: Tinjauan dan Implikasi.*Advances in social.*
- Sudirman,I.N, (2024).peran pendidikan pancasila di sekolah dasar untuk membangun karakter generasi unggul.*Cendikia*
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Kaelan. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Suyanto. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewantara, J. A., Hermawan, Y., Yulianti, Y., & Nurgiansah, T. H. (2021). *Anti-Corruption Education as an Effort to Form a Culture of Integrity for Indonesian Citizens*. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 69-81.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Pendidikan Pancasila*. Solok: CV Mitra Cendekia Media.
- Tilaar, H. A. R. (2007). *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia: Tinjauan dari Perspektif Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). *Strengthening Pancasila Values to Overcome SARA Conflicts in Indonesia*. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 5(1), 173-186.
- Nurgiansah, T. H. (2020). *Filsafat Pendidikan*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Pendidikan Pancasila*. Solok: CV Mitra Cendekia Media.
- Budiarto, M. D., & Nurgiansah, T. H. (2021). *Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 1-12.
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(2), 174-182.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Dewantara, A. H., & Nurgiansah, T. H. (2021). *Peran Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa*. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 5(1), 11-21.
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Pendidikan Pancasila*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Putri, F. I. (2022). *mplementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun*.
- Sabillah, M., Syamsudin, P. I., Sulthan, R., & Setiabudi, D. I. (2023). *ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA MAHASISWA PGMI INSTITUT AGAMA ISLAM AZ-ZAYTUN INDONESIA*. 2.

Setiabudi, D. I., Permana, G., Destian, I., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). *PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASYARAKAT: PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. 09.

Setiabudi, D. I., Ramadhana, A., Permana, G., Hambali, A., & Basri, H. (2024). *INTEGRASI NILAI-NILAI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM MANAJEMEN KURIKULUM DI SEKOLAH-SEKOLAH ISLAM*. 09.